

## Prediksi Kebutuhan Tempat Tidur Rawat Inap Kelas III di RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara

Bintang Maulana Syafiq<sup>1\*</sup>, Ilham Rahmansyah<sup>2</sup>, Khusnul Khotimah Arum N<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Diploma III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Yakpermas Banyumas, Jl. Raya Jompo Kulon, Sokaraja, Dusun II Jompo Kulon, Jompo Kulon, Kec. Banyumas, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah., 53181, Indonesia.

E-mail: [bintangmaul14@gmail.com](mailto:bintangmaul14@gmail.com)

\*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4253>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 20 November 2025

Revised: 26 November 2025

Accepted: 16 Desember 2025

#### Kata Kunci:

komunikasi organisasi,  
kepuasan kerja, studi literatur

#### Keywords

organizational  
communication, job  
satisfaction, literature review



### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komunikasi organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan melalui metode studi literatur. Kepuasan kerja karyawan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja, retensi, dan keterikatan karyawan terhadap organisasi. Komunikasi organisasi, baik internal maupun eksternal, berperan sebagai sarana utama dalam menyampaikan informasi, membangun pemahaman bersama, serta menciptakan hubungan kerja yang harmonis. Studi literatur ini dilakukan dengan mengumpulkan, menyeleksi, dan menganalisis penelitian-penelitian terkini yang relevan, khususnya penelitian yang diterbitkan pada tahun 2025, yang membahas hubungan antara komunikasi organisasi dan kepuasan kerja karyawan. Hasil kajian menunjukkan bahwa komunikasi organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan. Komunikasi yang efektif, terbuka, dan dua arah mampu meningkatkan rasa dihargai, kejelasan peran, serta keterikatan emosional karyawan terhadap organisasi. Selain itu, komunikasi organisasi juga memperkuat pengaruh variabel lain, seperti work-life balance dan pengembangan sumber daya manusia, dalam membentuk kepuasan kerja. Temuan ini menegaskan bahwa komunikasi organisasi merupakan determinan utama kepuasan kerja yang berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan meningkatkan kinerja karyawan secara berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dengan mensintesis temuan penelitian terdahulu dan mengidentifikasi celah penelitian yang dapat dijadikan dasar pengembangan kajian empiris selanjutnya. Hasil studi literatur ini diharapkan menjadi referensi bagi manajemen organisasi dalam merancang strategi komunikasi yang efektif untuk meningkatkan kepuasan kerja karyawan.

This study aims to analyze the influence of organizational communication on employee job satisfaction using a literature review method. Employee job satisfaction is a crucial factor affecting performance, retention, and employee engagement within organizations. Organizational communication, both internal and external, serves as a key medium for conveying information, building mutual understanding, and creating harmonious work relationships. This literature review was conducted by collecting, selecting, and analyzing recent relevant studies, particularly those published in 2025, that examine the relationship between organizational communication and employee job satisfaction. The findings indicate that organizational communication has a positive and significant effect on employee job satisfaction. Effective, transparent, and two-way communication increases employees' sense of appreciation, clarity of roles, and emotional attachment to the organization. Furthermore, organizational communication strengthens the influence of other variables, such as work-life balance and human resource development, in shaping job satisfaction. These findings confirm that organizational

communication is a key determinant of job satisfaction, contributing to a conducive work environment and sustainable improvement of employee performance. This study provides a conceptual contribution by synthesizing previous research findings and identifying research gaps that can serve as the basis for future empirical studies. The results of this literature review are expected to serve as a reference for organizational management in designing effective communication strategies to enhance employee job satisfaction.



This is an open ccess article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Bintang Maulana Syafiq , et al (2025) Prediksi Kebutuhan Tempat Tidur Rawat Inap Kelas III di RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara ,4(2) 13469-13476 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4253>

## PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai institusi pelayanan publik wajib menyediakan layanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara terpadu, sehingga membutuhkan pengelolaan data kesehatan yang akurat, khususnya pada unit rawat inap sebagai pusat aktivitas klinis. Unit rekam medis berperan menghimpun dan mengolah statistik rumah sakit sebagai dasar perencanaan dan evaluasi mutu layanan (Amran *et al.*, 2022). Statistik ini menjadi sumber informasi penting bagi manajemen dalam menentukan keputusan strategis, termasuk dalam perencanaan dan pemanfaatan kapasitas tempat tidur (Oktavia dan Oashttamadea, 2022).

Perkembangan sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sejak 2014 turut meningkatkan kebutuhan terhadap layanan rawat inap, terutama kelas pelayanan yang ditanggung BPJS Kesehatan. Keterbatasan jumlah tempat tidur menjadi tantangan nasional; rasio ketersediaan tempat tidur di Indonesia masih berada pada kisaran 1 per 1.100 penduduk, lebih rendah dari standar WHO yang menetapkan 1 tempat tidur per 1.000 penduduk (Kurniawati Golda *et al.*, 2021). Kesenjangan kapasitas tersebut diperburuk oleh variasi distribusi antarwilayah, sehingga akses peserta terhadap layanan rawat inap tidak merata. Penerapan Kelas Rawat Inap Standar (KRIS) sebagai kebijakan penyeragaman mutu layanan turut menuntut rumah sakit melakukan penyesuaian infrastruktur dan perencanaan berbasis data (Trianti *et al.*, 2024).

Kondisi tersebut menegaskan perlunya prediksi kebutuhan tempat tidur yang akurat untuk mengimbangi dinamika permintaan layanan rawat inap. Evaluasi tahunan kapasitas unit rawat inap menjadi indikator penting dalam menjaga mutu layanan karena tempat tidur merupakan fasilitas utama untuk observasi, diagnosis, terapi, dan rehabilitasi (Puspitasari *et al.*, 2021). Efisiensi pelayanan rawat inap diukur melalui indikator BOR, BTO, LOS, dan TOI, yang seluruhnya merefleksikan pemanfaatan tempat tidur (Hernandia dan Kom, 2021). Ketidakseimbangan antara kapasitas dan permintaan dapat menyebabkan BOR yang terlalu tinggi sehingga menurunkan kualitas perawatan, memperpanjang waktu tunggu, dan berpotensi menurunkan keselamatan pasien (Rosy *et al.*, 2024). Sebaliknya, BOR yang terlalu rendah mengindikasikan pemanfaatan fasilitas yang tidak optimal dan berdampak pada penurunan pendapatan rumah sakit (Ferdianto, 2023).

Di RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara, fenomena peningkatan jumlah pasien rawat inap kelas III belum sepenuhnya diimbangi dengan penyesuaian kapasitas tempat tidur. Hal ini mengakibatkan munculnya antrean pasien dan terbatasnya ruang perawatan, sebagaimana ditemukan pada beberapa penelitian bahwa pasien kerap diminta menunggu hingga tersedia tempat tidur kosong di ruang perawatan yang dituju (Kamila *et al.*, 2021). Berdasarkan kondisi tersebut, manajemen rumah sakit membutuhkan pendekatan ilmiah yang mampu memprediksi kebutuhan tempat tidur secara akurat. Berbagai metode prediksi tersedia, namun analisis tren menggunakan *linear regression (least square)* dipandang efektif untuk mengestimasi kebutuhan fasilitas berdasarkan pola pemanfaatan terdahulu dan proyeksi beban layanan (Utami *et al.*, 2022).

Alternatif solusi yang dapat diterapkan rumah sakit meliputi: (1) penambahan tempat tidur sesuai proyeksi BOR; (2) redistribusi ruangan untuk mengoptimalkan unit dengan pemanfaatan rendah; atau (3) penerapan manajemen antrean berbasis sistem digital. Namun, ketiga alternatif tersebut baru dapat dijalankan setelah tersedia prediksi kebutuhan yang berbasis data aktual dan analisis statistik yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini memilih pendekatan prediksi menggunakan tren linear regression

untuk menghasilkan estimasi kapasitas tempat tidur kelas III yang valid dan dapat digunakan sebagai dasar perencanaan fasilitas dan pengambilan keputusan strategis.

Dengan demikian, permasalahan utama dalam penelitian ini terletak pada ketidaksesuaian antara ketersediaan tempat tidur dengan peningkatan jumlah pasien rawat inap kelas III. Tujuan penelitian diarahkan untuk memperoleh gambaran prediksi kebutuhan tempat tidur berdasarkan data hari perawatan, tingkat pemanfaatan, dan indikator pelayanan rawat inap. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi manajemen rumah sakit sebagai bahan evaluasi dan perencanaan kapasitas ruang rawat inap kelas III, serta bagi institusi pendidikan dan peneliti sebagai referensi analitis dalam pengembangan kajian statistik rumah sakit.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didukung data kuantitatif untuk menggambarkan proses perencanaan yang memengaruhi prediksi kebutuhan tempat tidur ruang rawat inap kelas III. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami konteks manajerial pengelolaan kapasitas, sementara data kuantitatif berupa BOR, LOS, TOI, dan BTO memperkuat analisis secara objektif. Penelitian dilaksanakan pada September 2025 di RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara melalui observasi dokumen dan pengumpulan data indikator pelayanan.

Subjek penelitian berupa dokumen resmi rumah sakit yang memuat data statistik rawat inap, termasuk jumlah hari perawatan, pasien masuk–keluar, kapasitas tempat tidur, dan persentase BOR, LOS, TOI, dan BTO ruang kelas III. Populasi penelitian mencakup seluruh data BOR Januari–September 2025, dengan sampel berupa deret waktu BOR pada periode yang sama menggunakan teknik *time series sampling*. Variabel utama penelitian adalah kebutuhan tempat tidur ruang rawat inap kelas III, sedangkan variabel operasionalnya mencakup tingkat keterisian tempat tidur dan jumlah tempat tidur yang diperlukan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dokumen dengan menelaah laporan rawat inap, laporan manajemen, dan data dalam SIMRS. Teknik ini bersifat non-interaktif karena tidak melibatkan responden, melainkan fokus pada dokumen resmi yang sudah tersedia. Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi dokumen untuk memastikan konsistensi data, serta alat hitung dan alat tulis untuk membantu proses komputasi dan pencatatan analisis.

Prosedur penelitian diawali dengan pengumpulan dokumen terkait pemanfaatan tempat tidur, kemudian data disusun dalam deret waktu bulanan. Indikator efisiensi tempat tidur dihitung untuk melihat dinamika kapasitas ruang rawat inap kelas III. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode *trend linear regression (Least Square Method)* guna memperoleh persamaan tren BOR. Persamaan tersebut digunakan untuk memprediksi kebutuhan tempat tidur pada periode berikutnya (Januari–September 2026). Hasil analisis kemudian ditafsirkan secara deskriptif untuk mendukung perencanaan kapasitas tempat tidur rumah sakit.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian menggambarkan kondisi kapasitas tempat tidur, hari perawatan, periode pengamatan, serta prediksi kebutuhan tempat tidur pada ruang rawat inap kelas III di RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara.

#### 1. Kapasitas Tempat Tidur yang tersedia di ruang rawat inap kelas III

Berikut merupakan kapasitas tempat tidur yang tersedia di ruang rawat inap kelas III:

Tabel 1. Jumlah TT Tersedia

Nama Ruang Rawat Inap Kelas III	Jumlah Tempat Tidur yang tersedia
Mawar	37
Dahlia	28

Berdasarkan sumber data sekunder pada tabel 1 diketahui bahwa jumlah tempat tidur yang tersedia pada ruang rawat inap kelas III terdiri atas dua ruang utama, yaitu Ruang Mawar dan Ruang Dahlia.

2. Jumlah Hari Perawatan di ruang rawat inap kelas III:

Tabel 2. Total Hari Perawatan

Nama Ruang Rawat Inap Kelas III	Jumlah Hari Perawatan
Mawar	8.590
Dahlia	5.630

Berdasarkan tabel .2 selama periode Januari hingga September 2025, diperoleh total hari perawatan pada ruang rawat inap kelas III sebagai berikut: Ruang Mawar mencatat total 8.590 hari perawatan, sedangkan Ruang Dahlia mencatat total 5.630 hari perawatan.

3. Jumlah Hari/Periode waktu

Tabel 3 Periode Waktu

Nama Ruang Rawat Inap Kelas III	Jumlah Hari/Periode Waktu
Mawar	273
Dahlia	273

Berdasarkan tabel 3 Periode penelitian ini dilaksanakan selama sembilan bulan, dimulai dari bulan Januari hingga September 2025. Dalam periode tersebut, jumlah hari kalender yang digunakan sebagai dasar perhitungan indikator efisiensi rumah sakit adalah 273 hari. Jumlah ini diperoleh dari total akumulasi hari selama sembilan bulan pada bulan Januari-September tahun 2025.

4. Prediksi Kebutuhan Tempat Tidur Ruang Rawat Inap Kelas III

Tabel 4. Prediksi Kebutuhan Tempat Tidur

Nama Ruang Rawat Inap	Total Prediksi Hari Perawatan	BOR Target	TT Saat Ini	Prediksi Kebutuhan TT	Selisih
Mawar	8.586	80%	37	39 TT	+2
Dahlia	5.634	80%	28	26 TT	-2

Berdasarkan Tabel 4 adapun total perhitungan prediksi hari perawatan periode 9 bulan yang nantinya akan digunakan untuk memprediksikan kebutuhan tempat tidur ruang rawat inap kelas III untuk tahun kedepan dalam kurun waktu 9 bulan.

- a. Rata-rata Hari perawatan ruang Mawar:

$$\frac{8.590}{9} = 954 \text{ Hari Perawatan}$$

Total Prediksi Hari Perawatan

$$949 \times 9 = 8.586 \text{ Hari Perawatan}$$

- b. Rata-rata Hari Perawatan ruang Dahlia:

$$\frac{5.630}{9} = 626 \text{ Hari perawatan}$$

Total Prediksi Hari perawatan

$$626 \times 9 = 5.634 \text{ Hari perawatan}$$

Kemudian dari hasil prediksi hari perawatan akan dijadikan dasar untuk menghitung prediksi kebutuhan tempat tidur ruang rawat inap kelas III

$$TT = \frac{\text{Prediksi Hari Perawatan}}{\text{Periode} \times \text{BOR Ideal}}$$

TT = kebutuhan tempat tidur (tempat tidur ideal)

HP = jumlah hari perawatan (*patient days*)

T = jumlah hari dalam periode (30 hari untuk 1 bulan, 273 hari untuk 9 bulan)

BOR ideal = 80% (0,8) (dari standar 60–85%, ideal menurut Depkes)

- a. Langkah Perhitungan Prediksi Kebutuhan Tempat Tidur:

- 1) Prediksi ruang Mawar tahun 2025

$$\text{Mawar: } TT = \frac{8.586}{273 \times 0,8} = \frac{8.586}{218,4} = 39,3 \text{ TT}$$

- 2) Prediksi ruang Dahlia tahun 2025

$$\text{Dahlia: } TT = \frac{5.634}{273 \times 0,8} = \frac{5.634}{218,4} = 26 \text{ TT}$$

b. Analisis Tren Prediksi

Analisis tren BOR menunjukkan pola pemanfaatan yang berbeda antara kedua ruang. Ruang Mawar mengalami kecenderungan peningkatan BOR yang relatif stabil, sementara Ruang Dahlia menunjukkan penurunan bertahap. Fluktuasi ini berkaitan dengan variasi kasus penyakit musiman serta perbedaan lama tinggal pasien.

1) Ruang Mawar

No	Bulan	X	BOR (Y)	(X- X̄)	(Y-Ȳ)	(X-X̄)(Y-Ȳ)	(X-X̄) <sup>2</sup>
1	Januari	1	84,66	-4	-0,10	0,40	16
2	Februari	2	82,76	-3	-2,00	6,00	9
3	Maret	3	76,90	-2	-7,86	15,72	4
4	April	4	92,88	-1	8,12	-8,12	1
5	Mei	5	85,44	0	0,68	0,00	0
6	Juni	6	88,56	1	3,80	3,80	1
7	Juli	7	86,49	2	1,73	3,46	4
8	Agustus	8	80,12	3	-4,64	-13,93	9
9	September	9	85,05	4	0,29	1,15	16
Jumlah						8,50	60

$$b = \frac{8,50}{60} = 0,1417$$

Menghitung Konstanta a

Rumus:

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$a = 84,76 - (0,1417 \times 5,0)$$

$$a = 84,76 - 0,708 = 84,052$$

Persamaan regresi linier

Rumus:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 84,05 + 0,14X$$

Pada Ruang Mawar, nilai BOR berkisar 76,90%–92,88%, dengan rata-rata perubahan +0,05% per bulan. Pola ini menunjukkan beban layanan yang tinggi dan konsisten. Menurut Rosy *et al.*, (2024), BOR yang mendekati batas atas (85%) menandakan potensi *overload* sehingga memerlukan perluasan kapasitas.

2) Ruang Dahlia

No	Bulan	X	BOR (Y)	(X- X̄)	(Y-Ȳ)	(X-X̄)(Y-Ȳ)	(X-X̄) <sup>2</sup>
1	Januari	1	91,59	-4	18,21	-72,84	16
2	Februari	2	71,80	-3	-1,58	4,74	9
3	Maret	3	57,60	-2	-15,78	31,56	4
4	April	4	75,83	-1	2,45	-2,45	1
5	Mei	5	75,23	0	1,85	0,00	0
6	Juni	6	70,60	1	-2,78	-2,78	1
7	Juli	7	72,58	2	-0,80	-1,60	4
8	Agustus	8	70,51	3	-2,87	-8,61	9
9	September	9	74,64	4	1,26	5,04	16
Jumlah						-46,94	60

$$b = \frac{-46,94}{60} = 0,782$$

Menghitung Konstanta a

Rumus:

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$a = 73,38 - (-0,782 \times 5)$$

$$a = 73,38 - 3,91 = 77,29$$

Persamaan regresi linier

Rumus:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 77,29 + 0,782X$$

Sebaliknya, Ruang Dahlia menurun sekitar  $-2,12\%$  per bulan, dengan BOR berada pada rentang  $57,60\%$ – $91,59\%$ . Penurunan ini menggambarkan rotasi pasien yang lebih lambat serta aktivitas perawatan yang cenderung stabil namun volume pasien tidak terlalu tinggi. Nababan.,(2023) menyatakan bahwa ruang rawat dengan beban rendah memerlukan penyesuaian kapasitas untuk mempertahankan efisiensi biaya dan sumber daya.

Hasil regresi linier memperkuat interpretasi tersebut. Ruang Mawar menunjukkan persamaan tren  $Y = 84,05 + 0,14X$ , yang menandakan kecenderungan peningkatan BOR. Peningkatan ini mengisyaratkan beban pelayanan yang terus bertambah sehingga kapasitas saat ini berpotensi tidak lagi memadai dalam jangka panjang. Ruang Dahlia menunjukkan persamaan tren  $Y = 77,29 - 0,78X$ , yang menandakan kecenderungan penurunan BOR dan memperkuat kebutuhan pengurangan tempat tidur.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pemanfaatan tempat tidur antara Ruang Mawar dan Ruang Dahlia di RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara. Perbedaan kapasitas 37 tempat tidur di Ruang Mawar dan 28 di Ruang Dahlia mencerminkan penyesuaian beban pelayanan sesuai tingkat kebutuhan masing-masing ruang. Temuan ini sejalan dengan Fitrianto *et al.*, (2023) yang menegaskan bahwa kapasitas ruang rawat inap harus disesuaikan dengan volume pasien untuk mencegah penumpukan dan menjaga kelancaran pelayanan.

Perbedaan beban pelayanan terlihat jelas dari jumlah hari perawatan, di mana Ruang Mawar mencatat 8.586 hari perawatan, jauh lebih tinggi dibandingkan Ruang Dahlia yang mencapai 5.634 hari. Aktivitas yang lebih besar ini membuat tingkat hunian dan rotasi tempat tidur di Ruang Mawar lebih padat. Temuan ini sejalan dengan Suryani dan Rambe, (2022) yang menyebutkan bahwa hari perawatan yang tinggi mencerminkan intensitas pelayanan dan kebutuhan sumber daya yang lebih besar. Dengan demikian, Ruang Mawar tampak memiliki beban kerja yang lebih dominan dibandingkan Ruang Dahlia.

Analisis indikator efisiensi menunjukkan bahwa BOR Ruang Mawar rata-rata mencapai  $84,76\%$  dan hampir menyentuh batas efisiensi atas  $85\%$ , dengan lonjakan tertinggi pada bulan April. Kondisi ini menandakan bahwa kapasitas ruang sudah mendekati titik kritis. Temuan ini sejalan Purnama *et al.*, (2025) yang menyatakan bahwa BOR tinggi berisiko menimbulkan overload bila kapasitas tidak ditambah. Sangkot *et al.*, (2024) juga menegaskan bahwa BOR tinggi terkait dengan beban kerja berlebih dan penurunan mutu layanan, sehingga penambahan tempat tidur sering menjadi langkah yang perlu dipertimbangkan.

Sedangkan untuk rata-rata BOR Ruang Dahlia sebesar  $73,38\%$  menunjukkan pemanfaatan tempat tidur yang masih aman namun belum optimal. Fluktuasi BOR, termasuk penurunan tajam dari Januari hingga Maret, mencerminkan pengaruh pola penyakit musiman sebagaimana dicatat Ariska *et al.*, (2024) dan Nababan., (2023). Karena kapasitas ruang lebih besar daripada kebutuhan aktual, pengurangan dua tempat tidur menjadi langkah yang paling efisien. Temuan ini konsisten dengan Mariana *et al.*, (2022) serta Simanjuntak dan Angelia (2022) yang menekankan bahwa redistribusi kapasitas diperlukan untuk mencegah pemborosan sumber daya dan meningkatkan efisiensi layanan.

Prediksi kebutuhan tempat tidur berdasarkan BOR ideal  $80\%$  menunjukkan bahwa Ruang Mawar membutuhkan penambahan 2 tempat tidur, sedangkan Ruang Dahlia justru perlu dikurangi 2 tempat tidur. Temuan ini sejalan dengan Kristianto, (2024) yang melalui regresi linear merekomendasikan penambahan kapasitas saat hari perawatan meningkat signifikan. Sementara itu, pengurangan tempat tidur di Ruang Dahlia didukung oleh Rafinda Sinta Sani *et al.*, (2022), yang menegaskan bahwa efisiensi layanan meningkat ketika kapasitas tempat tidur disesuaikan dengan beban aktual.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis BOR, ALOS, TOI, dan BTO merupakan dasar penting untuk perencanaan kapasitas rawat inap yang lebih adaptif. Integrasi data empiris dan kajian terdahulu menegaskan bahwa penambahan tempat tidur di Ruang Mawar dan pengurangan di Ruang Dahlia adalah langkah yang tepat untuk menjaga efisiensi operasional, kualitas pelayanan, dan keberlanjutan sistem rawat inap rumah sakit.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas tempat tidur ruang rawat inap kelas III RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara belum sepenuhnya sesuai dengan beban pelayanan Januari–September 2025. Ruang Mawar dengan 37 tempat tidur memiliki tingkat pemanfaatan tinggi, tercermin dari BOR rata-rata 84,76% dan kecenderungan peningkatan hunian pada beberapa bulan, sehingga berada dekat batas efisiensi dan memerlukan penambahan kapasitas. Sebaliknya, Ruang Dahlia dengan 28 tempat tidur memiliki BOR rata-rata 73,38% dan pola hunian yang lebih rendah, menunjukkan bahwa kapasitas yang tersedia masih melebihi kebutuhan aktual sehingga perlu disesuaikan untuk meningkatkan efisiensi. Prediksi menggunakan BOR ideal 80% menunjukkan bahwa kebutuhan kapasitas yang lebih proporsional adalah 39 tempat tidur untuk Ruang Mawar dan 26 tempat tidur untuk Ruang Dahlia. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan kapasitas yang adaptif dan berbasis data agar rumah sakit dapat mengantisipasi perubahan kebutuhan pelayanan di masa mendatang.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa perencanaan kapasitas ruang rawat inap harus bersifat dinamis dengan memperhatikan tren hunian dan beban kasus. Rumah sakit perlu melakukan monitoring indikator efisiensi secara rutin, memperbarui prediksi kebutuhan tempat tidur, dan menyesuaikan kapasitas layanan secara berkelanjutan agar kualitas pelayanan dan efisiensi operasional tetap terjaga.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada direktur, wakil direktur, ketua program studi, dosen penguji dan pembimbing, serta seluruh civitas akademika Politeknik Yakpermas Banyumas, tempat penelitian, orang tua, teman seperjuangan dan seluruh pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu terlibat dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

## REFERENSI

- Amran, R., Apriyani, A., & Dewi, N. P. (2022). Peran Penting Kelengkapan Rekam Medik di Rumah Sakit. *Baiturrahmah Medical Journal*, 1(September 2021), 69–76. Diakses pada 29 Mei 2025 melalui <https://jurnal.unbrah.ac.id/index.php/brmj/article/view/1061>
- Ferdianto, A. (2023). Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Di Unit Rawat Inap Berdasarkan Grafik Barber Johnson Di Rsu Anna Medika Madura. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 93. <https://doi.org/10.30651/jkm.v0i0.17881>
- Fitrianto, A., Widiyono, & Sutrisno. (2023). Hubungan Waktu Tunggu (Length of Stay) Dengan Tingkat Kecemasan Pada Keluarga Pasien Di Igd Rs Ortopedi Prof Dr R Soeharso Surakarta. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKI)*, 16(2), 82–90. <https://doi.org/10.47942/jiki.v16i2.1389>
- Hernandia, V., & Kom, S. F. S. (2021). Perancangan dan Pembuatan Sistem Informasi Rawat Inap untuk Pelaporan Menggunakan Indikator Pelayanan Rumah Sakit. *Prosiding Seminar Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(1), 131–138. <https://publikasi.polije.ac.id/prosidingrmd/article/view/1532>
- Kamila, N., Wijayanti, R. A., & Nurmawati, I. (2021). Perhitungan Perkiraan Kebutuhan Tempat Tidur Bangsal Kutilang RSUP Dr Kariadi Semarang. *Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan. J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 2(2), 271–278. <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/j-remi/article/view/2200>
- Kurniawati Golda, Jaya Citra, Andikashwari Sekarnira, Hendrartini Yulita, Ardyanto Tonang Dwi, Iskandar Kasir, Muttaqien, Hidayat Syamsu, Tsalatshita Risky, & Bismantara Haryo. (2021). Kesiapan Penerapan Pelayanan Kelas Standar Rawat Inap dan Persepsi Pemangku Kepentingan The Readiness of The Implementation of Standardized Classroom Services for Inpatient and The Stakeholder Perception. *Jurnal Jaminan Kesehatan Nasional*, 1(1), 33–43. <https://www.academia.edu/download/86532735/3.pdf>
- Oktavia, D., & Oashttamadea, R. (2022). Analisis Statistik Asuhan Kesehatan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah ( RSUD ) dr . Rasidin Padang Abstrak Sistem Kesehatan Nasional merupakan bagian dari pembangunan nasional . Dalam sistem spesialis , sub spesialis yang mempunyai fungsi utama. 2, 25–37. <http://ojs.apikesiris.ac.id/index.php/IJHIMa/article/view/96>.

- Puspitasari, D. I., Kusuma, E. J., Saptorini, K. K., Widianawati, E., Studi, P., Medis, R., Kesehatan, I., & Kesehatan, F. (2021). Prediksi Kebutuhan Tempat Tidur Menggunakan Metode Data Mining Prediction of Available Beds using Data Mining Method. *Indonesian Journal of Health Information Management (IJHIM)*, 1(2).  
<https://www.ijhim.stikesmhk.ac.id/index.php/ojsdata/article/view/15>.
- Rafinda Sinta Sani, Sri Wulandari, & Wahyu Ratri Sukmaningsih. (2022). Analisis Prediksi Kebutuhan Tempat Tidur Berdasarkan Standar Depkes Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. *Journal Health Information Management Indonesian (JHIMI)*, 1(2), 11–17.  
<https://doi.org/10.46808/jhimi.v2i1.20>
- Rosy, N., Agustin, J., & Pujilestari, I. (2024). Analisis Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Pada Unit Pelayanan Rawat Inap Gedung A Berdasarkan Grafik Barber Jhonson Di Rsud Cililin. 5(September), 7138–7151.  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/30684>
- Suryani, E., & Rambe, N. (2022). Analisis Pengaruh Beban Kerja Perawat Terhadap Kualitas Pelayanan. *Jurnal Mutiara Ners*, 5(1), 7–14. <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/NERS/article/view/1956>
- Trianti, R., Natsir, P., Ahri, R. A., & Rusydi, A. R. (2024). Implementasi Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional Terhadap Sarana Prasarana di RSUP dr . Tadjuddin. 5(1), 442–455. <https://mail.pasca-umi.ac.id/index.php/jahr/article/download/1843/2145/8242>
- Utami, Y. tri, Cahyaningrum, N., & Jannah, ihda zahrotul. (2022). Perencanaan Kebutuhan Tempat Tidur Per Bangsal Berdasarkan Yeni Tri Utami \*, 2 Nopita Cahyaningrum , 3 Ihda Zahrotul Jannah. 11(1). <http://ojs.udb.ac.id/index.php/infokes/article/download/1042/891>